PILKADA SLEMAN MULAI MENGHANGAT

Gerindra Pastikan Usung Danang

SLEMAN (KR) - Ketua DPP Gerindra Bidang Informasi Strategis Danang Wicaksana Sulistya akan ikut meramaikan bursa calon kepala daerah dalam Pilkada 2020 di Kabupaten Sleman. Danang mengincar kursi bupati dan Gerindra sedang mencari teman partai politik berkoalisi.

"Saya ingin maju sebagai calon bupati (cabup). DPP sudah menugaskan saya turun ke bawah untuk melakukan komunikasi dengan DPD dan DPC," kata Danang kepada *KR*, Rabu (22/7).

Menurutnya, sejumlah nama telah masuk dalam radar Gerindra untuk dijadikan sebagai calon wakil bupati (cawabup). Di antaranya Agus Kholiq (Ketua DPC PKB), Banudoyo Manggolo (Anggota DPRD dari Fraksi Golkar), Reno Candra Sangaji (Kades Condongcatur) dan lainnya.

"Sudah ada beberapa nama yang disodorkan. Bahkan kami telah berkomunikasi dengan para kandidat tersebut. Tapi sejauh ini belum ada keputusan siapa yang akan mendampingi saya," kata Koordinator Regional Partai Gerindra Wilayah Kalimantan Raya dan DIY ini.

Sedangkan untuk mendapat tiket maju ke Pilkada 9 Desember 2020 mendatang, Partai Gerindra telah berkomunikasi dengan partai lainnya untuk berkoalisi. Di antaranya PAN, PKB, Golkar, PPP dan Koalisi Kebangsaan. "Gerindra baru memiliki 6 kursi di DPRD Sleman. Saat ini kami mencari perahu untuk bisa maju dalam Pilkada di Kabupaten Sleman," terangnya.

Disinggung apakah akan berkoalisi dengan PDI Perjuangan, Danang mengaku hal ini kemungkinan kecil terjadi. Mengingat PDI Perjuangan telah mempunyai pasangan calon sendiri yakni Kustini Sri Purnomo dengan Danang Maharsa SE.

"Sepertinya tidak untuk berkoalisi dengan PDI Perjuangan karena mereka sudah punya pasangan sendiri. Sementara kita ingin mengusung pasangan sendiri," pungkas Danang. **(Sni)-f**

12 PEGAWAI DINKOP UKM SLEMAN IKUT SWAB

Usai Menikah di Klaten, ASN Positif Korona

SLEMAN (KR) - Satu orang Aparatur Sipil Negara (ASN) Dinas Koperasi dan UKM Sleman dinyatakan positif Korona dan saat ini telah dirawat di rumah sakit. Menindaklanjuti temuan itu, sebanyak 12 pegawai yang sempat kontak langsung dengan penderita dilakukan swab dan 50 orang dilakukan rapid test.

Bupati Sleman Sri Purnomo mengatakan, pegawai yang positif Korona ini sebelumnya melaksanakan pernikahan di Klaten. Setelah itu menderita sakit dan dirawat di rumah sakit. Dari hasil pemeriksaan, yang bersangkutan dinyatakan positif Korona.

"Jadi mulai 5-17 Juli, korban cuti untuk nikah. Tapi 15 Juli kemarin, pegawai tersebut sakit dan dibawa ke rumah sakit. Hasil pemeriksaan, dia dinyatakan positif Korona," kata Sri Purnomo didampingi Kepala Dinas Kesehatan Sleman dr Joko Hastaryo di Sleman, Rabu (22/7).

Atas informasi itu, Pemkab Sleman langsung bergerak untuk tracing. Kemudian kemarin, sebanyak 12 pegawai yang sempat kontak langsung maupun ikut menghadiri pernikahannya dilakukan swab. Sedangkan 50 pegawai Dinas Koperasi dan UKM yang tidak kontak langsung dilakukan rapid test.

"Bagi pegawai yang satu ruangan dan sempat kontak langsung, tadi mengikuti swab. Sedangkan dari 50 orang yang rapid test, ada 1 orang yang reaktif sehingga langsung ditindaklanjuti dengan swab," terangnya.

Bagi pegawai yang mengikuti swab, akan diminta isolasi mandiri sambil menunggu hasil pemeriksaan. Jika nanti dinyatakan positif, akan dijemput tim medis untuk dibawa ke rumah sakit agar mendapat perawatan. "Sambil menunggu hasil swab, mereka kami minta isolasi mandiri di rumah. Kalau memang nanti positif, ya nanti akan dijemput dari rumah sakit," terangnya.

Disinggung apakah pelayanan di Dinas Koperasi dan UKM tetap berlangsung, Bupati mengaku untuk pelayanan sementara di Dinas Koperasi dan UKM dilaksanakan secara daring. Untuk kebijakan selanjutnya akan menunggu hasil swab.

"Hasil swab akan jadi pertimbangan untuk menentukan Dinas Koperasi dan UKM tetap buka atau tidak. Tapi untuk saat ini, pelayanan dilakukan secara daring," paparnya. **(Sni)-f**

10 PELANGGARAN JADI PRIORITAS

Hari Ini, Operasi Patuh Progo Digelar

SLEMAN (KR) - Mulai Kamis (23/7) hari ini, kepolisian menggelar operasi dengan sandi Operasi Patuh Progo 2020. Operasi yang digelar selama 14 hari ke depan tepatnya hingga Rabu (5/8) akan menyasar 10 jenis pelanggaran.

"Ada 10 jenis pelanggaran yang menjadi prioritas selama operasi. Kesepuluh pelanggaran itu selama ini mengakibatkan fatalitas kecelakaan lalu lintas. Kami imbau masyarakat mentaati aturan lalu lintas agar terhindar dari kecelakaan," ujar Kapolres Sleman AKBP Anton Firmanto SIK, Rabu (22/7).

Kasat Lantas Polres Sleman AKP Mega Tetuko SIK didampingi Kanit Pengaturan, Penjagaan, Pengawalan dan Patroli (Turjawali) Iptu Gembong Widodo memaparkan kesepuluh target operasi. Pertama, mengemudi atau mengendarai kendaraan bermotor sambil menggunakan HP. Kemudian berkendara melebihi batas kecepatan, pengendara maupun pembonceng yang tidak mengenakan helm SNI, pengendara roda empat yang tidak mengenakan sabuk pengaman. Selain itu pelanggaran arus lalu lintas, pengendara di bawah umur atau belum memiliki SIM, muatan berlebih dan penyalahgunaan rotator.

Target lainnya adalah penggunaan knalpot tidak sesuai persyaratan atau blombongan dan pelanggaran rambu perintah dan larangan. "Dua jenis pelanggaran terakhir adalah target khusus di wilayah Sleman. Karena kedua pelanggaran itu selain memicu laka lantas, belakangan ini juga dikeluhkan oleh masyarakat," tandasnya.

Kasat Lantas mengimbau, agar masyarakat mematuhi aturan berlalu lintas. Selain itu selalu menggunakan kelengkapan kendaraan sesuai persyaratan teknis yang berlaku serta lengkapi surat-surat kendaraan. "Saling menghormati sesama pengguna jalan serta menjunjung tinggi etika berlalu lintas juga sangat penting untuk meminimalisir kecelakaan saat berkendara," pungkas Kasat Lantas. **(Ayu)-f**

RAIH PENGHARGAAN KPAI

Sleman Lindungi Hak Anak di Peradilan

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman menerima penghargaan dari lembaga negara independen Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Penyelenggaraan acara dilakukan secara virtual melalui video conference di Ruang Smartroom Diskominfo Sleman, Rabu (22/7) bertepatan peringatan Hari Anak Nasional.

Pemkab Sleman menerima penghargaan atas komitmennya dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak dan Melaporkan Capaian Berbasis Sistem Informasi Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan (SIMEP). Selain Kabupaten Sleman, anugerah dan penghargaan KPAI 2020 juga diberikan kepada Kota Yogyakarta dan Provinsi DIY.

KR-Istimewa

Bupati memperlihatkan penghargaan KPAI.

Menurut Bupati Sleman Sri Purnomo, penghargaan ini adalah hasil dari kerja sama seluruh stakeholder dalam hal perlindungan anak dan perempuan di Kabupaten Sleman. "Untuk memberikan perlindungan dan pemenuhan hak anak, Pemkab Sleman juga sudah menandatangani kesepakatan dengan aparat penegak hukum terkait dengan perlindungan hak anak dalam peradilan pidana anak. Hal ini merupakan kewajiban seluruh pihak untuk mempersiapkan masa depan anak - anak di Sleman. Ke depannya, Pemkab Sleman akan terus meningkatkan pelayanan terkait dengan pemenuhan hak anak," jelasnya.

Sementara Kepala Dinas P3AP2KB Sleman dr Mafilindati Nuraini menjelaskan, penghargaan ini diraih berkat inovasi Pemkab Sleman yakni membentuk Forum Komunikasi Sistem Peradilan Pidana Anak. Di mana Pemkab Sleman menandatangani kesepakatan dengan Kepolisian, Kejaksaan, Pengadilan, Kemenag dan Bapas. "Sehingga dalam mendampingi anak yang mempunyai problem hukum, selalu mengedepankan perlindungan dan pemenuhan terhadap anak," ujarnya. **(Has)-f**

Pemilik RTLH Diberi Bantuan Rp 15 Juta

SLEMAN (KR) - Sebanyak 266 Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) mendapat bantuan rehab dari Pemkab Sleman. Bantuan masing-masing sebesar Rp 15 juta secara simbolis diberikan melalui buku rekening Bank Sleman oleh Bupati Sri Purnomo kepada 15 perwakilan warga di Kantor Desa Wonokerto Turi, Rabu (22/7).

Plt. Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Sleman Suyono mengatakan, data RTLH di Kabupaten Sleman sebanyak 11.422 rumah. RTLH tertangani dari tahun 2010 hingga 2020 sebanyak 9.049 rumah. "Penanganan RTLH tahun 2020 ini sebanyak 1.248 rumah senilai Rp 21,94 miliar. Perinciannya dari dari APBD Kabupaten Sleman sebanyak 266 rumah, Dana Alokasi Khusus (DAK) 165 rumah, BSPS 808 rumah, dan Baznas Kabupaten Sleman 9 rumah," jelasnya.

Sementara Bupati Sri Purnomo berharap penyerahan buku rekening tersebut dapat mempercepat pelaksanaan program pengentasan kemiskinan dengan mewujudkan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang kurang mampu. "Kegiatan RTLH ini merupakan salah satu wujud komitmen bersama di antara masyarakat, pemerintah serta pihak swasta dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Sleman," katanya. **(Aha)-f**

Latihan Termal Sekbang Ditutup

KR-Istimewa

Danlanud menyerahkan potongan tumpeng ke salah satu siswa terbang malam.

SLEMAN (KR) - Latihan terbang malam (termal) bagi 45 Siswa Sekbang A-98, serta latihan terbang konversi dan profisiensi bagi 20 siswa Sekolah Instruktur Penerbang resmi ditutup, Selasa (21/7). Latihan terbang malam itu diharapkan menjadi bekal pengetahuan dan kemampuan dalam pelaksanaan tugas ke depan.

Danlanud Adisutjipto Marsma TNI Ir Bob Panggabean menjelaskan, latihan terbang malam dapat dilaksanakan dengan aman dan lancar. Hal ini dapat terwujud karena segenap personel yang terlibat selalu mengaplikasikan budaya *safety* dan lambangja dalam pelaksanaan latihan termal tersebut.

"Bersyukur latihan berjalan dengan aman dan lancar tanpa kendala apapun. Semua ini berkat keseriusan para personel dalam menjaga budaya safety," jelasnya saat syukuran dan doa bersama di Shelter Bravo Skadik 101 Lanud Adisutjipto. **(Sni)-f**

Petani Diminta Segera Menanam

SLEMAN (KR) - Mendekati musim kemarau, para petani diharapkan bisa segera melakukan kegiatan tanam. Mumpung saat ini curah hujan masih ada dan sungai-sungai irigasi juga debitnya masih mencukupi untuk mengairi area persawahan.

Kepala Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan (DP3) Sleman Heru Saptono mengatakan, sebelum memasuki musim kemarau, pihaknya telah melakukan berbagai persiapan. Salah satunya dengan meminta Dinas Pekerjaan Umum untuk menunda pemeliharaan saluran Van Der Wijck. Pasalnya saluran ini masih diperlukan petani untuk mengairi sawah. "Kita menawar sampai Oktober untuk tidak dimatikan. Harapan petani saat ini segera menanam," jelasnya di Sleman, Rabu (22/7).

Heru mengungkapkan, jauh sebelum adanya pandemi Covid-19, pihaknya sudah merencanakan membuat embung buatan bagi kelompok-kelompok tani. Namun rencana tersebut terpaksa mundur. Sedangkan untuk menjaga agar petani tetap mendapatkan air, pihaknya fokus pada saluran irigasi. "Embung buatan sekarang kita tunda dulu. Jaringan irigasi ada di Ngemplak dan Kalasan. Total panjang 200-an meter," ujar Heru.

Musim kemarau, lanjut Heru, diperkirakan terjadi setelah bulan Oktober. Petani diharapkan bersiap mengganti komoditasnya. Komoditas yang tidak ditanam misalnya palawija, jagung maupun tembakau. "Setelah Oktober, musim kemarau tiba mengganti komoditas," pungkasnya. **(Aha)-f**